

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 PANTAI LABU

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Oleh :

SITI RAMADHANI

15.860.0384



UNIVERSITAS MEDAN AREA

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Judul Skripsi | Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan
Motivasi Belajar Siswa di SMA NEGERI 1
Pantai Labu

Nama Mahasiswa | Siti Ramadhani

Nim | 15.860.0384

Bagian | Psikologi Pendidikan



Tanggal Sidsag Meja Hijau

29 Juli 2019

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Karya Tulis Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)
Psikologi

PADA TANGGAL

29 Juli 2019

Mengesahkan

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd

Dewan Penguji

Tandatangan

1. Hasnuddin, M.Ag, PhD
2. Azhar Azis, S.Psi, MA
3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, MSi
4. Babby Hasmayni, S.Psi, MSi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Juli 2019

Peneliti



Siti Ramadhani

15.860.0384

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Ramadhani
NPM : 15.860.0384
Program Studi : Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : " Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 1 Pantai Labu" Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (detabase), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 14 Oktober 2019
Yang menyatakan

(Siti Ramadhani)

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 PANTAI LABU

Oleh

Siti Ramadhani

Npm : 15.860.0384

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara Dukungan sosial dengan Motivasi belajar pada siswa, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X, XI, XII SMA Negeri 1 Pantai Labu. Penyebaran skala Dukungan sosial dengan Motivasi belajar menggunakan skala *Likert*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi-*Product Moment*. Berdasarkan perhitungan analisis *r Product Moment* dengan nilai atau koefisien (R_{xy}) = 0.573 dan koefisien determinan (R^2) = 0.328 dengan $p = 0.000 < 0.050$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan koefisien determinan (R^2) = 0.328 menunjukkan dukungan sosial membentuk motivasi belajar sebesar 32.8%. Selanjutnya dukungan sosial yang diterima oleh siswa dalam kategori tinggi melalui perhitungan mean hipotetik = 77.5 dan mean empirik = 106.48 selisihnya melebihi standar deviasi = 9.328, dan motivasi dalam kategori tinggi dilihat dari perhitungan mean hipotetik = 65 dan mean empiric = 87.33 selisihnya melebihi standar deviasi = 7.980.

Kata kunci : Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar siswa SMA

**RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH STUDENT LEARNING
MOTIVATION IN SMA NEGERI 1 PANTAI LABU**

By

Siti Ramadhani

Npm: 15.860.0384

ABSTRACT

This study aims to look at the relationship between social support and learning motivation in students, where the subjects in this study are students of class X, XI, XII of SMA Negeri 1 Pantai Labu. Distribution of social support scales with learning motivation using a Likert scale. The data analysis method used in this study is Product Moment Correlation. Based on calculations r Product Moment analysis with a value or coefficient $(R_{xy}) = 0.573$ and the determinant coefficient $(R^2) = 0.328$ with $p = 0.000 < 0.050$. These results indicate that the hypothesis proposed in this study was accepted, namely there is a relationship between social support and learning motivation. This means that the higher the social support, the higher the motivation for student learning. This is evidenced through the calculation of the determinant coefficient $(R^2) = 0.328$ indicating social support forms learning motivation of 32.8%. Furthermore, social support received by students in the high category through the calculation of hypothetical mean = 80 and empirical mean = 106.48 the difference exceeds the standard deviation = 9.328, and motivation in the high category is seen from the calculation of the hypothetical mean = 70 and empirical mean = 87.33 the difference exceeds the standard deviation = 7,980.

Keywords: Social Support and Learning Motivation for high school students

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA NEGERI 1 PANTAI LABU.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Ibu Nurmaida Irawani, S.Psi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti yang memperlancar proses penyelesaian Proposal ini.

6. Kepada Ibu Kepala Sekolah SMA NEGERI 1 Pantai Labu beserta Guru dan Staf Pegawai yang bersedia membantu saya dalam melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kepada siswa dan siswi SMA NEGERI 1 Pantai Labu yang bersedia untuk membantu mengisi angket penelitian ini.
8. Kepada kedua orangtua saya Bapak Rahman Effendy, S.Pd dan Ibu Ratna Ningrum, S.Pd yang selalu menjadi penyemangat saya dan selalu menjadi orangtua yang benar-benar mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab.
9. Kepada kedua kakak saya Syafriana, S.Sos dan Sarradian, S.Sos serta adik saya Adi Ridha Lamasoa dan Putri Andini yang selalu memberikan saya semangat dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.
10. Teman saya Fennisa Arfah yang selalu bersedia memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan saya Novitri, Syahfitri Handayani Nasution dan Debi Seal yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman saya seperjuangan dalam penelitian Yesi Meliani Simamora, Wira Widdy dan Rifka Nabila yang telah bersabar dalam menghadapi kesenangan dan kesusahan selama penelitian.
13. Sahabat saya Nila Novita yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk menghibur saya ketika sulit dalam mengerjakan skripsi.

14. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi D stambuk 15 Universitas Medan Area dan teman-teman Psikologi Pendidikan stambuk 15.

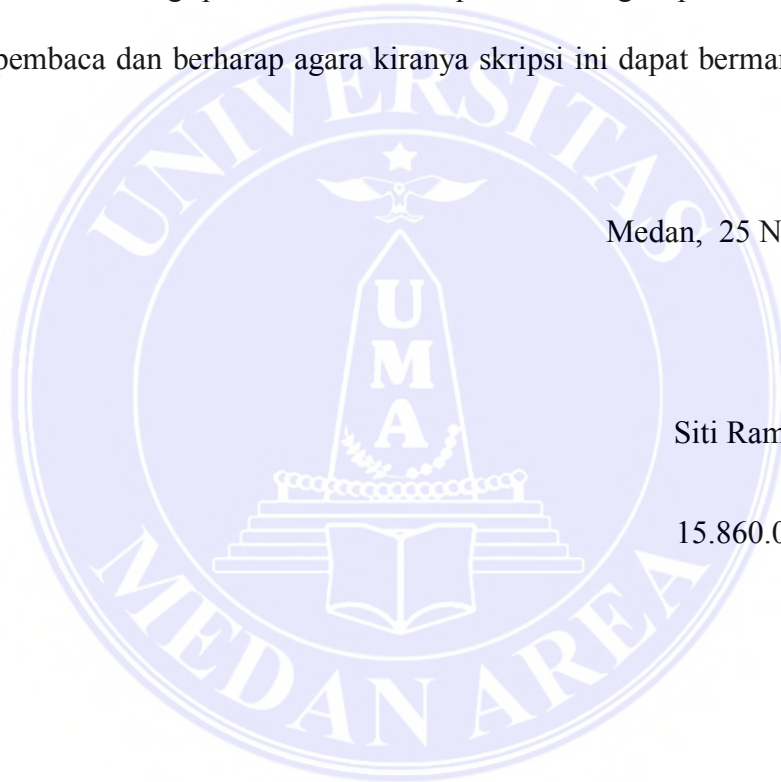
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 25 November 2018

Siti Ramadhani

15.860.0384



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

MOTTO

LEMBAR PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Siswa.....	10
1. Defenisi Siswa.....	10

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

B. Kajian Motivasi Belajar	11
1. Defenisi Motivasi Belajar	11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	13
3. Jenis-jenis Motivasi Belajar	16
4. Apek-aspek Motivasi Belajar	17
5. Ciri dan karakteristik Motivasi Belajar	20
6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	23
7. Fungsi Motivasi Belajar	25
C. Kajian Dukungan Sosial.....	27
1. Defenisi Dukungan Sosial.....	27
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan Sosial	28
3. Jenis-jenis Dukungan Sosial	30
4. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....	31
5. Sumber Dukungan Sosial.....	34
6. Dampak Dukungan Sosial.....	36
D. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar.....	37
E. Kerangka Konseptual.....	39
F. Hipotesis.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	41
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	41
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45

F. Analisis Data	46
------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

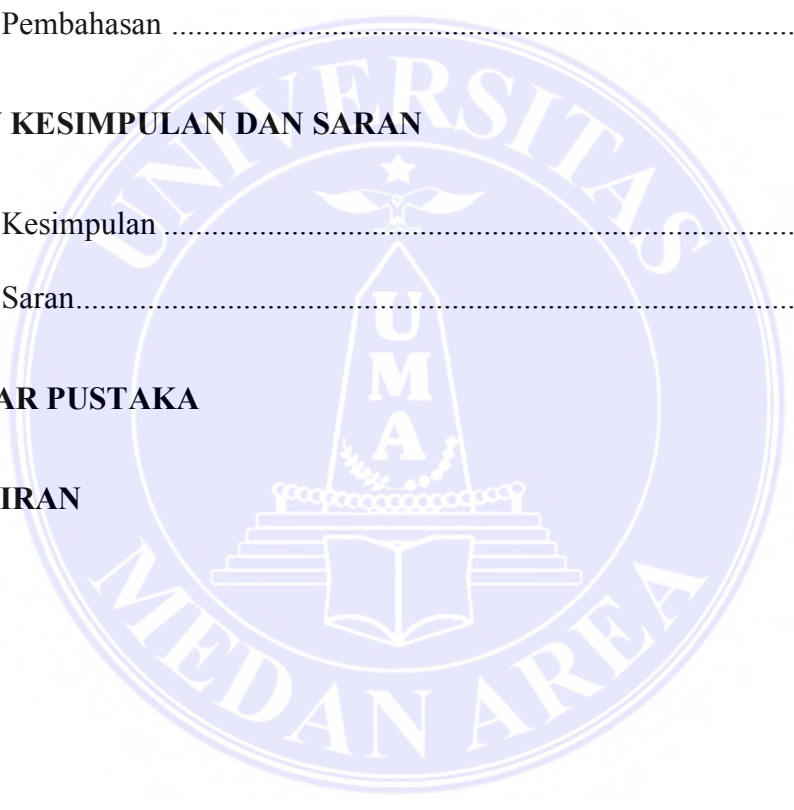
A. Orientasi Kancan Penelitian	48
B. Pelaksana Penelitian	48
C. Pelaksanaan Penelitian	54
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	55
E. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1

Distribusi Penyebaran Aitem-aitem Skala Dukungan Sosial.....49

Tabel 2

Distribusi Penyebaran Aitem-aitem Skala Motivasi Belajar.....50

Tabel 3

Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Sosial Setel.....53

Tabel 4

Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Validitas.....54

Tabel 5

Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....56

Tabel 6

Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan.....57

Tabel 7

Rangkuman Perhitungan Analisis r Product Moment.....58

Tabel 8

Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik.....60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	69
ALAT UKUR PENELITIAN UJI COBA	
LAMPIRAN B.....	70
DISTRIBUSI SKOR UJI COBA SKALA DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR	
LAMPIRAN C.....	71
HASIL UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS ITEM SKALA DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR	
LAMPIRAN D.....	72
DISTRIBUTOR SKOR PENELITIAN SKALA DUKUNGAN SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR	
LAMPIRAN E.....	73
HASIL ANALISIS REGRESI ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR	
LAMPIRAN F	74
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Siswa merupakan seseorang yang sedang di didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten agar mampu mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya sendiri.

Potensi yang ada dalam diri seseorang merupakan kajian dalam pendidikan, pendidikan sendiri merupakan komponen utama dalam peningkatan mutu kualitas hidup setiap siswa. Melalui pendidikan, seorang siswa mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal. Pendidikan bukan hanya terkait tentang pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga bersangkutan dengan akhlak dan nilai moral yang dimiliki setiap siswa.

Siswa SMA adalah individu yang sedang mengalami masa remaja pertengahan dan berada pada usia 15 sampai 18 tahun (Hadianto, dalam Wahab 2015). Seorang siswa dapat di katakan sudah matang apabila mereka sudah memiliki identitas fisik dan sosial. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mendapatkan kesempatan dan dukungan sosial untuk menjadi orang yang berkompeten, dalam banyak hal terkadang siswa sering dihadapkan pada lingkungan yang tidak stabil dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu hal yang paling utama adalah mengenai adanya motivasi belajar bagi setiap siswa yang tertata dan tersusun dengan baik dalam setiap diri individu.

Dalam proses pembelajaran setiap siswa termotivasi dengan cara-cara tertentu memotivasi dirinya sendiri seperti seorang siswa mungkin tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, serta fokus dalam mendapatkan nilai tinggi dari tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan siswa yang lain mungkin lebih tertarik dengan sisi sosial sekolah, seperti sering berinteraksi dengan teman sekelas, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mungkin tertarik mencalonkan diri sebagai ketua kelas. Hal tersebut merupakan cara setiap siswa menunjukkan adanya motivasi dari diri sendiri terhadap lingkungan.

Menurut Fredrick, Blumenfeld, Paris, dkk (dalam Ormrod, 2008) motivasi belajar adalah sesuatu yang menghidupkan, megarahkan dan mempertahankan perilaku, membuat siswa bergerak, dan menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak untuk melakukan segala sesuatu. Motivasi siswa tercermin dari investasi pribadi dan dalam keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku di berbagai aktivitas sekolah.

Motivasi belajar penting dalam setiap proses pembelajaran karena menjadi prinsip dalam kegiatan pendidikan. Motivasi merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan yang di inginkan (Chermis & Golman dalam Tunggadewi & Indriana, 2017), sedangkan belajar adalah suatu

proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baru melalui pengalaman yang telah dirasakan dari lingkungannya (Slameto dalam Tunggadewi & Indriana, 2017).

Setiap siswa sudah memiliki motivasi belajar dalam diri sendiri dan hal tersebut akan menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik turunnya prestasi belajar seorang siswa. Jadi, seorang siswa akan memiliki motivasi yang tinggi apabila ia menyadari dan memahami tujuan yang ingin ia capai. Ketika seorang siswa memahami tujuan dalam hidupnya maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam proses pembelajaran.

Masalah motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian yang lebih karena rendahnya motivasi belajar akan memberikan dampak buruk bagi kegiatan pembelajaran, seperti menurunnya prestasi belajar, malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hingga memunculkan perilaku membolos yang dapat mengarahkan siswa tersebut pada perilaku kenakalan remaja. Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti melihat bahwa motivasi belajar pada siswa merupakan hal penting demi terciptanya pembelajaran secara optimal.

Menurut Sabri (2001) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain rendahnya dukungan dari guru, keluarga, masyarakat, sekolah atau teman sebaya, dan juga fasilitas yang kurang memadai baik itu di rumah maupun disekolah. Dari penjelasan tersebut, rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dapat di lihat dari bagaimana seseorang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan

sekitar. Dukungan sosial ini termasuk dalam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Sarafino (dalam Tunggadewi & Indriana, 2017) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari *significant others* seperti keluarga, teman dekat atau rekan-rekan. Significant Others merupakan bagian penting dari kehidupan individu yang dapat menjadi sumber dukungan sosial yang potensial. Selain itu sumber dukungan sosial juga dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.

Dukungan sosial juga dapat dikatakan sebagai hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi tentang pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian, penilaian dan bantuan instrumental yang di peroleh individu melalui interaksi dengan lingkungan yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi setiap permasalahan yang di hadapinya.

Ketika seorang siswa mendapatkan dukungan yang baik dari lingkungan sekitar maka ia akan merasa termotivasi untuk melakukan dan memahami tujuan yang ingin di capai dalam kehidupannya. Sebaliknya jika seorang siswa dukungan sosialnya rendah maka ia cenderung untuk malas dalam mengerjakan segala sesuatu dan hal ini membuat motivasi seseorang akan menjadi rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang memiliki motivasi belajar yang baik adalah

jika seseorang berada dalam lingkungan yang memberikan dukungan sosial yang baik juga.

Dukungan sosial yang baik juga menjadi penting bagi manusia khususnya bagi siswa, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang apabila ia menerima sebuah dukungan sosial maka akan merasakan bahwa dirinya diterima oleh masyarakat di sekitarnya seperti dalam keluarga, disekolah atau lingkungan di mana seseorang tersebut berada. Adanya dukungan sosial yang baik akan memberikan perasaan nyaman, dihargai, dan di perhatikan bagi setiap siswa, sehingga akan memunculkan motivasi belajar yang lebih giat lagi.

Dari penjelasan di atas dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti selama 2 minggu di sekolah tersebut maka peneliti mendapatkan masalah-masalah yang terjadi di lapangan mengenai kurangnya motivasi siswa dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat dari cara belajar siswa yang kurang baik, kemudian ketika guru menjelaskan pelajaran siswa tidak mendengarkan dengan baik dan asik berbicara dengan temannya, siswa juga sering memainkan handphone secara diam-diam pada saat jam belajar untuk bermain games dan bermain media sosial, kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, ketika tidak ada guru di kelas siswa lebih memilih untuk bermain handphone dan menghidupkan lagu serta membuat video dari pada membuka buku, ada juga beberapa siswa yang tidur saat jam pelajaran sedang berlangsung, siswa juga sering tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan tugas yang diberikan terlalu sulit dikerjakan, siswa sering bolos sekolah dan cabut dari kelas secara diam-diam, siswa lebih suka menongkrong dikantin ketika jam belajar, ada juga siswa yang

berangkat ke sekolah tetapi tidak membawa tas dikarenakan buku-buku pelajaran di letakkan di laci meja sekolah, pada saat ujian siswa tidak mempersiapkan dirinya dengan cara belajar dan kebanyakan siswa hanya mengharapkan diberikan contekan dari teman-temannya, kemudian karena kurangnya fasilitas sekolah hampir rata-rata siswa enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, kemudian motivasi siswa dalam mengikuti perlombaan cenderung tidak ada, nilai-nilai yang didapatkan oleh siswa dilihat dari hasil ujian ulangan setiap bulannya juga tidak mengalami kemajuan dan cenderung stabil serta tidak adanya peningkatan nilai ujian ulangan bulanan pada siswa. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, untuk itu peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa. Apakah siswa yang tidak memiliki dukungan sosial yang baik maka motivasi belajar yang ada pada dirinya juga rendah. Sebaliknya juga apakah siswa yang mempunyai dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitar maka hal itu dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar seorang siswa.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Motivasi merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan yang di inginkan (Chermiss & Golman dalam Tunggadewi & Indriana, 2017), sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baru melalui pengalaman yang telah dirasakan dari lingkungannya (Slameto dalam Tunggadewi & Indriana, 2017). Jadi dalam kegiatan belajar, motivasi dapat

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang di inginkan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain rendahnya dukungan dari keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah atau teman sebaya, guru, dan juga fasilitas yang kurang memadai baik itu di rumah maupun disekolah. Dari penjelasan tersebut, salah faktor yang juga dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial ini termasuk dalam faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Seperti fenomena yang terjadi disekolah tersebut misalnya siswa sering melakukan hal-hal yang melanggar aturan karena lingkungan sekitar juga mendukung hal tersebut untuk dilakukan seperti memainkan handphone di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, bahkan ada siswa yang sering tidak masuk sekolah di karenakan malas untuk mengikuti pelajaran dan mereka lebih memilih untuk nongkrong di kantin pada saat jam belajar, pada saat ujian kebanyakan siswa hanya mengharapkan diberikan contekan dari teman-temannya, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang di buat oleh sekolah.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi individu. Untuk itu dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk semangat dalam belajar sehingga dapat lebih menguasai materi pembelajaran. Siswa dapat termotivasi dengan cara adanya dukungan dari luar seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang

berprestasi berupa beasiswa, piagam, atau bahkan membuat perlombaan untuk siswa yang teladan dan benar-benar berprestasi. Dengan adanya dukungan sosial yang baik, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya berfokus mengenai masalah motivasi belajar siswa SMA, dan apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Dalam penelitian ini, siswa yang dibutuhkan 75 orang berasal dari kelas X sampai XII, siswa yang berusia 14-17 tahun, laki-laki dan perempuan.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan-batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang di dapat adalah ingin melihat :

“Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di SMA NEGERI 1 PANTAI LABU”.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di SMA NEGERI 1 PANTAI LABU.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis :

Agar dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu Psikologi khususnya di bidang Psikologi Pendidikan, terutama tentang masalah dukungan sosial dengan Motivasi Belajar siswa.

2. Manfaat Praktis :

Agar siswa dan siswi dapat termotivasi lebih baik lagi dalam belajar dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikin diri sendiri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Siswa adalah yang belajar setiap saat dan tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Siswa adalah seseorang yang belajar mandiri tanpa harus menerima pengajaran dari guru di sekolah (Djamarah, 2011).

Perbedaan setiap siswa cukup banyak terlihat yang semuanya merupakan ciri dan kepribadian anak didik sebagai individu. Menurut Suharsimi (dalam Djamarah, 2011) melihat kepribadian setiap siswa itu mencakup aspek jasmani, agama, intelektual, sosial, etika, dan estetika. Beberapa aspek tersebut tidak semua dimiliki oleh siswa dengan kapasitas yang sama, karena setiap siswa mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Dengan demikian secara ideal perlakuan terhadap siswa pun harus berbeda se utuhnya.

Menurut Abu Ahmadi (dalam Djamarah, 2011) bahwa siswa memiliki perbedaan dan persamaan masing-masing. Paling tidak ada beberapa persamaan dan perbedaan yang harus mendapatkan perhatian seperti pada aspek kecerdasan, kecakapan, prestasi, bakat, sikap, kebiasaan, ciri-ciri jasmaniah, minat, cita-cita, kebutuhan kepribadian, dan pola perkembangan serta latar belakang lingkungan. Untuk meminimalkan tingkat perbedaan, maka berikanlah siswa kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan demikian setiap siswa dapat menguasai bahan pelajaran seutuhnya.

Jadi berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa siswa adalah seorang individu yang berusaha mengembangkan potensi diri atau berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang telah ditentukan baik itu secara formal maupun informal

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (energize), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa lebih bergerak, menempatkan mereka dalam satu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Kita sering melihat motivasi belajar siswa tercermin dalam investasi pribadi dan keterlibatan kognitif, emosional, dan berbagai perilaku di berbagai aktivitas sekolah (Fredricks, Blumenfeld, Paris, dkk, dalam Ormrod, 2008).

Menurut Purwanto, (dalam Syardiansyah, 2015) menyatakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

Menurut Winkel, (dalam Wahab, 2016) menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan belajar adalah sebagai aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (Cronbach dalam Wahab, 2015).

Menurut Slameto (dalam Wahab, 2015) belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga dikatakan sebagai suatu proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan. Belajar juga dapat terjadi dimana dan kapan saja. belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, dalam Wahab 2015).

Menurut Winkel (dalam Wahab, 2015) mendefinisikan belajar sebagai semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pemahaman.

Semua siswa termotivasi dengan suatu cara tertentu. Seorang siswa mungkin tertarik pada pelajaran di kelas dan mencari tugas yang lebih menantang, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, serta mendapatkan nilai tinggi dalam tugas-tugas yang di berikan. Sebagian siswa yang lain mungkin lebih tertarik pada sisi sosial sekolah, seperti lebih suka berinteraksi dengan teman sekelas, hampir setiap hari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mungkin lebih suka menclonk diri dalam pencalonan ketua kelas atau ketua osis dan lain sebagainya. Namun ada sebagian siswa yang mungkin berfokus pada bidang atletik, unggul di kelas pelajaran fisik, dan di bidang keolahragaan. Sedangkan siswa-siswi lainnya mungkin karena ketidakmampuan untuk mengikuti pembelajaran secara baik mereka akan lebih cenderung untuk menghindari aktivitas akademik, situasi sosial, atau aktivitas atletik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Berdasarkan dari pendapat para ahli dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman. Siswa juga dapat mengalami perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.

Seperti yang kita tau motivasi tidak hanya selalu berasal dari dalam diri siswa, motivasi juga muncul dari kondisi lingkungan di sekolah. Ketika kita berbicara tentang bagaimana lingkungan dapat meningkatkan motivasi seorang siswa untuk mempelajari hal-hal tertentu atau berperilaku dengan cara-cara tertentu kita sedang membicarakan tentang motivasi yang tersituasikan, (Paris, dalam Ormrod 2008).

Jadi dari beberapa pendapat tersebut, motivasi belajar adalah perubahan perilaku seseorang sebagai pendorong atau penggerak setiap individu baik itu yang berasal dari dalam diri sendiri dan dari lingkungan untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan dari setiap individu masing-masing.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Tidak semua bentuk motivasi memiliki pengaruh yang sama terhadap pembelajaran dan performa seseorang. Menurut Wlodkowski (dalam Hidayati, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang di antaranya adalah :

1) Budaya

Sebagai dasar atau acuan yang dimiliki individu untuk berperilaku dilingkungannya. Setiap individu melaksanakan dan menjalankan nilai-nilai pembelajaran dalam akademis maupun tradisional. Budaya

juga banyak berbicara mengenai penghargaan bagi siswa-siswa yang belajar sehingga berhasil seperti dengan yang di harapkan.

2) Keluarga

Merupakan sesuatu yang paling utama dalam pembentukan motivasi seseorang. Orangtua berperan penting dalam pemberian motivasi belajar setiap individu. Efek membangun motivasi belajar pada individu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam setiap perkembangan individu.

3) Sekolah atau institusi

Merupakan tempat dimana terjadinya proses pembelajaran. Fasilitas dan keadaan sekolah juga akan mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar.

4) Lingkungan

Lingkungan siswa apat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Lingkungan sosial juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial primer dan sekunder. Lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat dan saling mengenal antara anggota satu dengan yang lain. Sedangkan lingkungan sosial sekunder adalah lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dengan anggota yang lainnya.

5) Kepribadian individu

Kemampuan dan cara siswa mengaktualisasikan kemampuannya akan memperlihatkan siswa tersebut terlihat baik. Karena siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam setiap prestasi akan membuat seseorang tersebut lebih untuk termotivasi kembali.

Menurut Sabri (2001) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain adalah:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah kesatuan benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada dalam kelompok sosial kecil tersebut yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan, adopsi.

2) Lingkungan Masyarakat

Faktor media massa, misalnya acara televisi, radio, majalah, dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman bergaul yang kurang baik juga dapat merusak tuntutan kompetensi dan perilaku seseorang.

3) Lingkungan Sekolah

Menurut Imam Supardi (dalam Sabri, 2001) menyatakan bahwa lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.

4) Fasilitas yang kurang memadai

Sarana dan Prasarana merupakan segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha dan pembangunan). Tujuan Sarana dan Prasarana untuk memberikan kemudahan tercapainya

tujuan pembelajaran dan memungkinkan melaksanakan suatu program dari kegiatan.

Berdasarkan pemaparan di atas ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Untuk itu setiap siswa memiliki perbedaan dalam menentukan faktor manakah yang menjadi penyebab motivasi belajar setiap siswa.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang di sebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” (Djamarah, 2011).

1) Motivasi instrinsik

Menurut Winkel (dalam Wahab, 2016) motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain.

Menurut Syaiful Djamarah (dalam Wahab, 2016) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.

2) Motivasi ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah (dalam Wahab, 2016) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat di pahami bahwa motivasi intrinsik timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari

luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan yang diberikan dari luar.

4. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa aspek dalam pembentukan siswa terhadap pembelajaran maupun perilaku siswa (Ormrod, 2008). Aspek tersebut adalah :

1) Motivasi belajar mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu

Seseorang akan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan mengarahkan perilaku yang mereka inginkan. Motivasi menentukan tujuan-tujuan yang spesifik yang menjadi usaha siswa (Maehr dan Meyer, dalam Ormrod 2008). Jadi motivasi akan mempengaruhi setiap pilihan yang dibuat oleh seseorang dalam menentukan tujuan yang ia inginkan.

2) Motivasi belajar meningkatkan usaha dan energi

Motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energy yang dikeluarkan siswa di berbagai aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan mereka (Csikszentmihalyi, Nakamura, Maehr, dkk, dalam Ormrod, 2008). Motivasi juga menentukan apakah siswa mengejar suatu tugas dengan antusias dan sepenuh hati atau secara apatis dan malas-malasan.

3) Motivasi belajar meningkatkan prakarsa dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas

Siswa akan lebih cenderung memulai tugas yang benar-benar mereka ingin kerjakan. Mereka juga lebih cenderung melanjutkan pekerjaan yang diinginkan sampai mereka menyelesaikannya meskipun

terkadang diganggu atau merasa frustrasi selama mengerjakannya (Larson, dalam Ormrod, 2008).

4) Motivasi belajar mempengaruhi proses kognitif

Motivasi mempengaruhi apa yang diperhatikan oleh siswa dan seberapa efektif mereka merespon dan memahami dan mempergunakan materi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Eccles, Wighfield, Pintrich, dkk. dalam Ormrod, 2008).

5) Motivasi belajar menentukan konsekuensi mana yang member penguatas dan menghukum (reward dan punishment)

Semakin besar motivasi siswa dalam mencapai kesuksesan akademik, semakin besar kecenderungan mereka bangga terhadap nilai yang tinggi atau bahkan kecewa dengan nilai yang rendah. Semakin besar keinginan siswa untuk diterima dan dihargai oleh teman-temannya, semakin mereka menghargai keanggotaan di kelompok dan sedih dengan ejekan teman sekelasnya apabila mendapat nilai yang rendah.

6) Motivasi belajar sering meningkatkan performa

Perilaku yang terarah pada tujuan, usaha dan energi, prakarsa dan kegigihan, pemrosesan kognitif, dampak konsekuensi, semua itu akan menghasilkan performa.

Siswa yang termotivasi untuk belajar dan unggul di berbagai aktivitas kelas cenderung menjadi siswa yang paling sukses (Gottfried, Schiefele, Krapp, dkk , dalam Ormrod, 2008). Sedangkan siswa yang tidak begitu tertarik dalam prestasi akademik paling beresiko dalam puus sekolah sebelum mereka lulus SMA (Hadree, Reeve, Hymel, dkk, dalam Ormrod, 2008).

Menurut Aritonang (2008) aspek-aspek Motivasi Belajar adalah sebagai berikut :

1) Ketekunan dalam belajar

Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang ingin dicapainya.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan dan hambatan dalam belajar pasti ada dan tidak dapat di hindarkan. Seorang siswa yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.

3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Seorang siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki motivasi yang kuat karena dengan memiliki motivasi yang kuat sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya.

4) Berprestasi dalam belajar

Prestasi yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sehingga seseorang akan selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi lebih tinggi.

5) Mandiri dalam belajar

Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seorang siswa akan selalu berusaha dan tidak bergantung

UNIVERSITAS MEDAN AREA pada orang lain.

Berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkah laku, pengelolaan pemahaman dalam diri individu disebabkan oleh adanya dorongan yang muncul karena adanya rangsangan dari luar (eksternal) yang membuat siswa berusaha mencapai tujuan dengan membangkitkan dan mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan siswa sesuai keinginannya.

5. Ciri-ciri dan karakteristik siswa yang mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi

Setiap individu memiliki motivasi berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi atau rendah berdasarkan sejauh mana keinginannya untuk meraih tujuan tersebut. Kegiatan belajar akan berhasil jika individu memiliki motivasi belajar yang tinggi (Uno, 2016). Ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah sebagai berikut :

1) Tekun menghadapi tugas

Individu mampu melakukan suatu tugas pekerjaan terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum pekerjaannya selesai dilaksanakan.

2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Individu tidak mudah putus asa. Jadi individu tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. Sehingga individu tidak mudah merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai.

3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah orang dewasa

Individu memiliki keterkaitan pada topik-topik masalah yang dibahas oleh orang dewasa seperti tentang pembahasan agama, politik, ekonomi, dan sebagainya.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Individu tidak bergantung atau menunggu orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya. Namun lebih memilih untuk mandiri dalam mengambil tindakan.

5) Cepat bosan pada rutinitas

Individu yang memiliki motivasi akan merasa bosan melakukan hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja. Individu dengan ciri-ciri ini akan merasa tidak menghasilkan sesuatu yang kurang kreatif.

6) Dapat mempertahankan pendapatnya

Individu akan mempertahankan pendapatnya jika sudah memiliki keyakinan dan pengetahuan. Individu yang memiliki motivasi akan dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya jika memang pendapat tersebut memang benar.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang tidak diyakini

Keyakinan yang dimiliki oleh orang yang memiliki motivasi dapat membantunya dalam mempertahankan pendapatnya. Sehebat apapun orang lain yang akan menggoyahkan, tidak akan mampu menggoyahkan pendapatnya karena memiliki keyakinan yang benar jika hal tersebut memang benar.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Motivasi yang ada pada diri individu membuatnya senang mencari soal-soal pelajaran dan berusaha memecahkan persoalan tersebut. Perasaan senang yang dirasakan tersebut dikarenakan rasa ingin tahu dari individu dan motivasi dalam dirinya yang mendorongnya.

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik di atas dapat di pahami bahwa individu dengan motivasi belajar yang tinggi adalah individu yang memiliki keinginan untuk berhasil, memiliki cita-cita masa depan, mampu bersikap mandiri, dan tidak mudah putus asa jika terjadi kegagalan, memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya, mempunyai tanggung jawab yang baik, dan berani untuk menunda keinginan demi keberhasilan yang lebih besar.

6. Prinsip-prinsip dalam Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah satu hal yang saling berkaitan, karena motivasi berperan penting dalam proses kegiatan belajar setiap individu. Tidak ada satu orang pun yang belajar tanpa adanya motivasi. Sebaliknya ketika seseorang tidak termotivasi maka tidak akan ada kegiatan belajar (Djamarah, 2011). Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa saja yang menjadi prinsip-prinsip dalam motivasi belajar antara lain adalah :

Menurut Wahab (2016) prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

- 2) Motivasi intinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya hal tersebut menyebabkan anak kurang percaya diri.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada berupa hukuman
Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku yang negatif.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dan dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Seseorang akan yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar
Dari berbagai macam penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indicator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa (Djamarah, 2011).

Sedangkan menurut Hower (dalam Hidayati, 2016) prinsip-prinsip motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Pujian lebih efektif diberikan kepada siswa daripada hukuman
- 2) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang bersifat dasar serta harus mendapatkan kepuasan. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 3) Untuk mendapatkan perbuatan yang sesuai dengan keinginan maka perlu dilakukan usaha pemantauan dengan cara memberikan (reinforcement).
- 4) Motivasi itu mudah menular atau tersebar dengan orang lain.’
- 5) Pujian yang datang dari luar terkadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- 6) Setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi yang berbeda-beda.
- 7) Tekanan dari kelompok siswa kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan atau paksaan dari orangtua.
- 8) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas yang dimiliki setiap individu yang ada pada dirinya sendiri.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas dapat di pahami bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar dan dapat menjadi hal yang membuat siswa untuk terdorong dalam belajar yang erat hubungannya dengan kreatifitas siswa untuk berprestasi, untuk memberikan energi untuk lebih meningkatkan usahanya dalam belajar, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Sehingga menghasilkan banyak waktu dalam pengerjaannya dan mempengaruhi kognitif dalam berfikir secara logis.

7. Fungsi Motivasi Belajar bagi siswa

Individu melakukan aktivitas belajar tidak terlepas dari motivasi yang mempunyai peran penting dalam pembentukan perilaku setiap individu (Wahab, 2016). Untuk itu kita fungsi motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut :

Menurut Mosely (dalam Wahab, 2015) fungsi motivasi belajar adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan.

Motivasi sangat berhubungan dengan seberapa aktif siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar biasanya tidak memperhatikan secara penuh dalam aktivitas belajar, dan juga tidak memiliki usaha dalam belajar serta tidak memiliki komitmen terhadap dirinya. Oleh sebab itu, motivasi diperlukan sebagai penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuannya tercapai (Wahab, 2016).

Menurut Wahab (2016) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Ketika siswa tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena adanya sesuatu yang perlu diketahui maka muncullah minat untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak untuk belajar untuk mencari tahu apa yang diinginkannya.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar (Wahab, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di pahami bahwa, fungsi motivasi belajar bagi siswa yaitu sebagai pendorong atau penggerak dalam melakukan kegiatan belajarnya baik itu di sekolah maupun di rumah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan terbantu dalam mencapai tujuannya, karena motivasi akan mengarahkannya untuk tetap fokus dalam mencapai tujuan, dan motivasi juga membantu setiap siswa melakukan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukannya.

C. DUKUNGAN SOSIAL

1. Pengertian Dukungan Sosial

Berbicara dengan orang lain atau seorang teman dapat membuat kita tenang ketika mengalami ketakutan, stress, atau kesepian. Karena berbagai alasan, hubungan sosial akan bermakna untuk membantu orang melakukan suatu pekerjaan yang lebih baik dalam menangani stress. Ketika kita berbicara dengan orang lain dan orang tersebut memberikan tanggapan atas apa yang dibicarakan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

hal tersebutlah yang dinamakan sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial (social support) adalah jumlah bantuan yang dirasakan atau diperoleh dari hubungan sosial, ketika individu sudah mendapatkan dukungan sosial baik itu secara kualitas maupun kuantitas, maka individu tersebut sudah mendapatkan dukungan sosial dari orang lain. Penyesuaian individu di lingkungannya dapat di lakukan dengan bersedia memberikan bantuan seperti dukungan kepada orang lain (Kreitner & Kinicki, 2005).

Dukungan sosial adalah merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalah (Sarafino dalam Suciani & Rozali, 2014).

Menurut Sarason (dalam Hidayati, 2016) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang lain yang dapat diandalkan, menghargai dan meyakini kita, serta dukungan yang diberikan juga berdampak positif bagi yang menerimanya.

Menurut Dimatteo (Kreitner & Kinicki, 2005) menyatakan dukungan sosial yang memiliki konsep operasional yaitu perceived support (dukungan yang dirasakan), yang memiliki dua elemen dasar diantaranya ada beberapa orang lain dimana individu dapat mengandalkannya saat dibutuhkan pertolongannya atau selalu ada saat individu tersebut dalam keadaan yang susah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dukungan

UNIVERSITAS MEDAN AREA sosial adalah rasa empati atau kepedulian yang diberikan oleh orang lain kepada

individu. Sebaliknya, individu memberikan dukungan sosial sebagai tanda perhatiannya terhadap sesama dengan membuatnya merasa nyaman atau memberi kasih sayang kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi Dukungan Sosial

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial seperti apa yang diharapkan. Menurut Sarafino (dalam Ormrod 2008) ada tiga faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yang diterima individu, yaitu :

1) Potensi penerima dukungan

Individu tidak selalu memperoleh dukungan sosial sesuai dengan apa yang diharapkannya, jika individu tersebut tidak mempunyai jiwa sosial yang baik terhadap orang lain juga. Terkadang beberapa orang merasa tidak membutuhkan bantuan orang lain, dan merasa bahwa dirinya mampu menyelesaikan segala sesuatunya sendiri.

2) Potensi penyedia dukungan

Individu yang seharusnya menjadi penyedia bantuan terkadang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan, atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain.

3) Komposisi dan struktur jaringan sosial

Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan baik yang dimiliki individu dengan orang lain dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Hubungan ini dapat bervariasi dengan ukuran seperti, jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu, seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang yang ada disekitarnya, kemudian apakah orang-orang tersebut adalah keluarga, teman, atau rekan kerja dan sebagainya.

Sedangkan Menurut Myers (dalam Hidayati 2016) ada tiga faktor yang menyebabkan individu mendapatkan dukungan sosial, yaitu :

1) Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, dan informasi baik itu yang diberikan dari guru, orangtua, teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini akan membuat individu lebih percaya bahwa orang lain juga akan menyediakan bantuan untuk dirinya.

2) Norma dan nilai sosial

Hal ini berguna untuk mendorong individu menjalankan kewajiban dalam kehidupan, yaitu menolong orang lain dengan cara membalas setiap kebaikan yang diberikan seseorang.

3) Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah perilaku yang di tunjukkan setiap individu akan dirasakan kembali oleh individu ketika ia membutuhkan dukungan dari orang lain, nilai-nilai sosial yang membuat individu akan melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk sosial, kemudian kedekatan hubungan atau intensitas pertemuan antar individu membuat rasa empati seseorang semakin tinggi.

3. Jenis-jenis Dukungan Sosial

Menurut Cross (dalam Kreitner dan Kinicki, 2005) jenis dukungan sosial dapat dibedakan menjadi :

1) Dukungan Penghargaan

Memerikan dukungan dengan bentuk penguatan, bahwa seseorang tersebut diterima dan dihargai terlepas dari persoalan maupun masalah-masalah yang dimilikinya.

2) Dukungan informasi

Dukungan ini memberikan seseorang tentang suatu penjelasan bagaimana cara memahami, mendefenisikan, dan menanggulangi masalah yang terjadi pada dirinya.

3) Dukungan sosial

Dukungan ini berupa rasa empati, bersikap terbuka, dan mampu menunjukkan rasa sosial dan memberikan kesenangan bagi orang yang sedang terkena persoalan.

4) Dukungan instrumental

Memberikan bantuan keuangan, sumber daya meteril, arau pelayanan yang dibutuhkan seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa jenis dukungan sosial dapat berupa penghargaan kepada orang lain, menunjukkan rasa empati, membantu seseoraang menyelesaikan atau memahami persoalan yang sedang dihadapi, serta mampu memberikan dukungan berupa materil atau sesuatu pelayanan yang dibutuhkan seseorang.

4. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Weiss (dalam Rahmawati, 2016) menyatakan ada enam aspek dukungan sosial yang disebut dengan “The Social Provision Scale” yaitu :

1) Aspek kerekatan emosional

Kerekatan emosional biasanya timbul karena adanya perasaan nyaman atau aman terhadap orang lain atau sumber yang mendapatkan dukungan sosial. Hal semacam ini sering dialami dan diperoleh dari keluarga, teman maupun guru yang memiliki hubungan yang baik dengan individu.

2) Aspek integrasi sosial

Individu memiliki perasaan bahwa dia memiliki suatu kelompok dimana kelompok tersebut adalah tempatnya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan hal yang bersifat rekreatif secara bersama-sama. Aspek dukungan semacam ini memungkinkan individu tersebut bisa mendapatkan rasa aman, dan di anggap sebagai anggota dalam kelompok.

3) Aspek adanya pengakuan

Individu yang memiliki prestasi yang baik dan berhasil karena keahlian maupun kemampuannya sendiri akan mendapatkan apresiasi atau penghargaan dari orang lain. Biasanya dukungan semacam ini berasal dari keluarga dan lingkungan tempat individu tersebut tinggal.

4) Aspek ketergantungan yang dapat di andalkan

Dukungan sosial ini adalah sebuah jaminan untuk seseorang yang sedang bermaslaha dan dia menganggap ada orang lain yang dapat diandalkan untuk membantunya dalam menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi.

Dukungan seperti ini biasanya berasal dari keluarga.

5) Aspek bimbingan

Aspek dukungan sosial bimbingan ini yaitu suatu hubungan sosial yang terjalin antara murid dengan guru, dan mampu memberikan dampak positif serta memungkinkan individu mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

6) Aspek kesempatan untuk mengasuh

Maksud dari aspek ini adalah suatu hal yang penting dalam hubungan interpersonal individu dengan orang lain dan individu tersebut memiliki perasaan yang dibutuhkan.

Sedangkan menurut House (dalam Hasmayni, 2011) membagi dukungan sosial menjadi atas empat aspek, yakni dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informatif, dan dukungan instrumen.

1) Dukungan emosional

Merupakan bentuk dukungan sosial berupa empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

2) Dukungan penilaian/ penghargaan

Merupakan dukungan sosial berupa ungkapan rasa hormat secara positif kepada seseorang, dorongan untuk maju, atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain.

3) Dukungan informative

Merupakan bentuk dukungan sosial berupa pemberian nasehat, saran, petunjuk-petunjuk, dan umpan balik.

4) Dukungan instrumental

Merupakan bentuk dukungan sosial yang bersifat langsung, misalnya bantuan peralatan, pekerjaan, dan keuangan.

Berdasarkan dari aspek-aspek dukungan sosial maka dapat dipahami bahwa aspek dukungan sosial dapat diberikan dengan adanya dukungan emosional yang baik, serta dukungan dari keluarga yang memberikan perhatian dan dorongan kepada individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dan memberikan nasehat yang bermanfaat kepada individu dalam memecahkan masalahnya.

5. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Seseorang memperoleh dukungan sosial bisa didapatkan dari mana saja, tidak terkecuali masyarakat, guru atau yang tidak memiliki ikatan hubungan apapun dengan individu. Setiap manusia berhak mendapatkan dukungan sosial ataupun material, asalkan dukungan yang diberikan tersebut terbentuk dari kualitas hubungan atau keakraban dalam hubungannya dalam lingkungan sekitarnya (Kreitner & Kinicki, 2005). Sumber-sumber dukungan sosial dapat berasal dari :

1) Keluarga

Orangtua adalah sumber yang paling berpengaruh dalam pemberian dukungan sosial terhadap individu, karena dengan adanya ikatan yang erat dan memiliki hubungan darah sehingga kedekatan secara emosi melalui pemberian motivasi, perhatian, kepedulian dan kasih sayang.

Menurut Sayless (dalam rahmawati, 2016) berpendapat bahwa keluarga bisa dikatakan sebagai faktor atau kelompok sosial yang memberikan

UNIVERSITAS MEDAN ~~AREA~~ pengaruh yang besar dan paling utama dalam kehidupan manusia.

Sehingga individu mendapatkan sebuah harapan baru terhadap solusi permasalahannya, karena adanya dukungan sosial maupun morial dari dalam keluarganya.

2) Teman dekat

Individu dapat bersikap terbuka dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain terutama teman dekatnya, hal tersebut mampu mengurangi frekuensi tingkat stress yang di alami seseorang.

3) Sekolah

Tempat dimana individu melakukan proses pembelajaran. Fasilitas dan keadaan sekolah juga akan mempengaruhi motivasi siswa ketika belajar.

4) Kelompok masyarakat

Masyarakat adalah bagian dari kelompok sosial yang pjuga penting, karena dari lingkungan masyarakat juga kita terbentuk menjadi manusia yang bisa mengerti dengan keadaan sekitarnya. Selain itu masyarakat juga dapat memberikan kita sebuah dukungan seperti kepedulian, pemberian bantuan dan lain sebagainya.

5) Guru

Dukungan sosial guru dalam proses belajar mengajar adalah hal yang penting di berikan kepada siswa. Guru bukanlah di artikan sebagai orang yang pandai, melainkan sebagai orang yang memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Suasana dan keadaan kelas yang terbentuk juga ditentukan oleh interaksi peserta didik dan guru, kualitas guru, dan faktor kepribadian guru. Guru yang baik adalah guru yang menunjukkan dukungan kepeserta didik, dan mampu mengenali kebutuhan

anak didiknya serta memberikan bimbingan, dan arahan kepada anak didiknya ketika dalam keadaan yang sulit.

Berdasarkan dari sumber-sumber dukungan sosial dapat dipahami bahwa keluarga, teman, lingkungan masyarakat, dan guru dapat mempengaruhi sikap atau perilaku individu. Untuk itu, individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari keluarga, teman, lingkungan masyarakat maupun guru akan tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik.

6. Dampak Dukungan Sosial Bagi Kesehatan Mental Individu

Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis terhadap diri individu, serta mampu mengurangi tingkat stress pada diri seseorang karena suatu permasalahan yang dihadapi dan belum mampu teratasi (Kreitner dan Kinicki, 2005).

Menurut Lieberman (dalam Kreitner dan Kinicki, 2005) mengatakan bahwa secara teoritis dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Apabila kejadian tersebut muncul, interaksi dengan orang lain dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan sosial dari keluarga, sekolah, guru, teman, masyarakat, serta lingkungan sosial. Dengan demikian tujuan untuk mengatasi keadaan atau situasi seperti itu dapat teratasi oleh individu secara baik.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli dapat di pahami bahwa dukunga sosial akan memberikan dampak positif dan negatif bagi seseorang. Ketika seseorang benar-benar mendapatkan dukungan yang positif maka seserorang tersebut akan

berusaha untuk terlepas dari permasalahan yang dirasakannya. Namun, ketika seseorang tidak mendapatkan dukungan yang baik ia akan merasa bahwa dirinya tidak di perdulikan dengan baik oleh orang-orang yang berada di sekelilingnya dan hal ini dapat menyebabkan seseorang menjadi stress, dan kehilangan semangat dalam menghadapi permasalahan.

D. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Darabila Suciani & Yuli Asmi Rozali pada tahun (2014) menyatakan terdapat hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar. Artinya semakin positif dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin negatif dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan gambaran motivasi belajar dengan sumber-sumber dukungan sosial (pacar, dosen, sahabat, dan orangtua) diperoleh bahwa dosen adalah sumber dukungan sosial yang memiliki pengaruh yang signifikan.

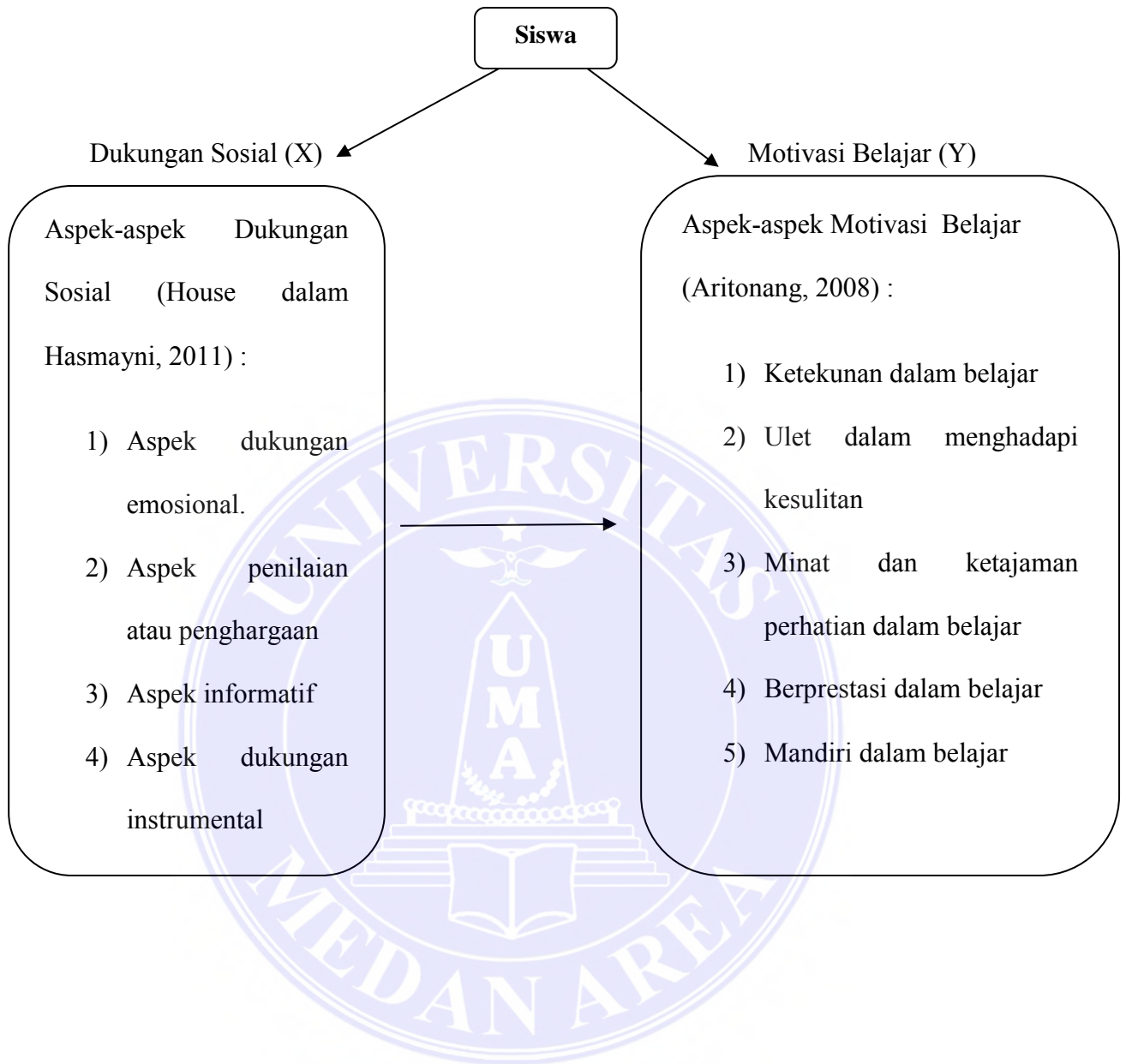
Hasil penelitian Titis Pramesti Tungadewi & Yeniari Indriana (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Hasil penelitian koefisien korelasi menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang dirasakan oleh santri tergolong pada kategori tinggi, yaitu 92%, 14% pada kategori tinggi, 5,8% pada kategori rendah, dan 0% pada kategori sangat rendah. Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa santri di Pesantren tersebut

merasa mendapatkan dukungan dari lingkungan, seperti orangtua, guru, dan teman

sebayanya, merasa diperhatikan dan dihargai sehingga motivasi belajar terus meningkat dan motivasi belajar pun tinggi demi terwujudnya pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ahmad Latif Nurrahman (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi yang dialami siswa SMA Negeri X di Kecamatan Playeh. Semakin tinggi dukungan sosial siswa SMA maka semakin tinggi pula motivasi yang dialami siswa SMA. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial siswa SMA, maka semakin rendah pula motivasi yang dialami siswa SMA. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar $-0,142$ dan nilai signifikansi $p=0,000$. Adanya hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi pada siswa SMA Negeri X di Kecamatan Playeh, menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan motivasi pada siswa SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian Toding dkk (2015), bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berdasarkan hasil observasi yang telah di laksanakan bahwa :

Ada hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan kepada siswa, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan maka akan semakin rendah juga motivasi belajar siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian, tipe penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui adanya dua korelasi atau lebih aspek dari suatu situasi. Tipe penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengidentifikasi variasi dalam suatu fenomena, situasi, masalah, atau isu dan menganalisisnya untuk mendapatkan besaran variasinya (Kumar dalam Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data diperoleh dan diolah dengan menggunakan perhitungan statistik

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian, maka variabel-variabel utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial
- 2) Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar siswa

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah mengidentifikasi variable-variabel penelitian, maka langkah selanjutnya merumuskan defenisi operasional variable penelitian. Defenisi operasional variable-variabel penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah hasil daya juang seorang siswa untuk mencapai prestasi dan mencapai tujuan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi seseorang dapat dilihat dari aspek-aspek yang di kemukakan Aritonang (2008) yaitu seseorang akan termotivasi apabila ia memiliki ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, mempunyai minat dan perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, serta mempunyai kemandirian dalam belajar.

2) Dukungan Sosial

Dukungan sosial yaitu adanya rasa saling pengertian antara individu-individu sehingga mereka dapat saling bekerja sama dan tukar menukar sumber yang diperlukan, tidak selalu berwujud materi dan informasi namun termasuk juga nasehat dan pertimbangan yang sangat memecahkan masalah yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki dukungan sosial yang baik dapat dilihat dari aspek-aspek yang di kemukakan House (dalam Hasmayni, 2011), adanya dukungan emosional, adanya penilaian atau penghargaan, adanya aspek informative yang diterima, dan adanya dukungan instrumental yang diberikan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiono (2014).

Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto (dalam Sugiono, 2014) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% yang disebut dengan penelitian generalisasi. Dalam kesempatan ini, peneliti menggunakan populasi kelas karena jumlah siswanya sebanyak 354 siswa.

Jumlah seluruh siswa kelas X, XI, XII SMA NEGERI 1 PANTAI LABU yang dapat dirinci sebagai berikut :

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA 1	10	24	34
2.	X MIA 2	8	29	37
3.	X IS 1	12	21	33
4.	X IS 2	13	20	33
5.	X IS 3	13	20	33
6.	XI MIA 1	17	16	33
7.	XI IS 1	11	24	35
8.	XI IS 2	11	20	31

9.	XII MIA 1	13	21	34
10.	XII IS 1	12	16	28
11.	XII IS 2	12	11	23
Jumlah :				354

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian teknik sampel kelas yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan simple random sampling yaitu mengambil sampel dengan secara acak dari beberapa kelas, kemudian diambil menjadi sampel kelas (Sugiyono, 2014).

Adapun hasil dari simple random sampling yang telah dilaksanakan dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi sebagai berikut :

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah sampel (20%)
1.	X MIA 1	34	7
2.	X MIA 2	37	7
3.	X IS 1	33	7
4.	X IS 2	33	7
5.	X IS 3	33	7
6.	XI MIA 1	33	7

7.	XI IS 1	35	7
8.	XI IS 2	31	6
9.	XII MIA 1	34	7
10.	XII IS 1	28	6
11.	XII IS 2	23	7
Jumlah		354	75

Adapun simple random sampling yang diambil dalam penelitian adalah 20% dari jumlah populasi 354 siswa adalah 71 tetapi di lebihkan menjadi 75 orang siswa (sampel). Jadi sebanyak siswa yang dijadikan sampel sudah dianggap representative.

E. Teknik Pengumpulan data

Menurut Arikunto (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara bagaimana mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Bentuk skala yang digunakan adalah Skala Dukungan Sosial dan Skala Motivasi Belajar dalam bentuk skala likert, dimana skala ini digolongkan skala untuk orang dan rancangan. Pada dasarnya disusun untuk mengukur sikap. (Aiman dalam Sugiyono, 2014).

Dalam kategori penelitian pendukung (favorable), yaitu :

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam kategori penelitian tidak mendukung (unfavorable), yaitu :

Pernyataan	Nilai
Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	4

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan sesuai dengan rencana penelitian adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji dengan program *Statistical Packages For Social Sciences (SPSS)*.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Jumlah korelasi antara variable bebas X dengan variable tergantung Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara variable X dan Y

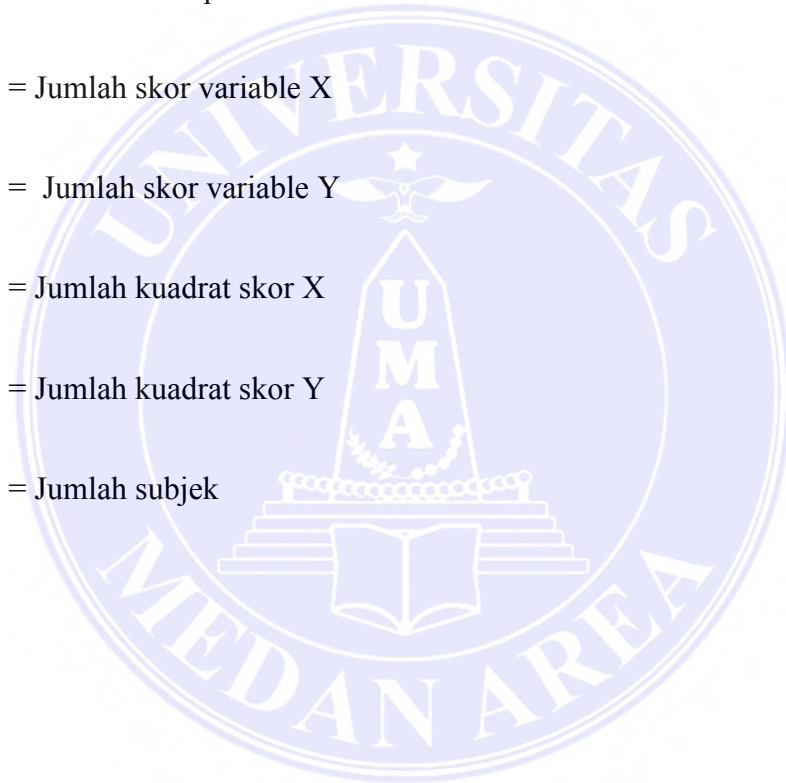
$\sum X$ = Jumlah skor variable X

$\sum Y$ = Jumlah skor variable Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak yang terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil korelasi Product Moment diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa Siswa dan Siswi SMA NEGERI 1 PANTAI LABU memiliki Dukungan Sosial dengan nilai rata-rata 106.48 lebih tinggi dibandingkan dengan Siswa dan Siswi SMA NEGERI 1 PANTAI LABU yang memiliki Motivasi Belajar dengan nilai rata-rata 87.33 .
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa Motivasi Belajar berada pada kategori tinggi, sebab Mean Hipotetiknya (65) lebih kecil dari pada Mean Empirik (87.33) dimana selisihnya melebihi dari nilai SD (7.980) dan Dukungan Sosial berada pada kategori tinggi Sebab Mean Hipotetiknya (77.5) lebih kecil dari pada Mean Empirik (106.48), dimana selisihnya melebihi dari nilai SD (9.328).

4. Koefisien determinasi Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar ditunjukkan pada penelitian ini, Dukungan Sosial memiliki sumbangan efektif sebesar 32.8% terhadap Motivasi Belajar sisanya dari faktor yang tidak di ungkap dalam penelitian.

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka berikut saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Saran Kepada Siswa-Siswi

Melihat ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Siswa tergolong tinggi, maka disarankan kepada siswa dan siswi agar tetap menyelesaikan tugas-tugas seperti PR yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin, dan mampu menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan memiliki prestasi yang baik pula di sekolah tersebut dengan melakukan kegiatan belajar dengan rutin, lebih banyak membaca buku, sering bersosialisasi dengan teman tentang setiap mata pelajaran dan tidak mudah putus asa jika mengalami kegagalan.

2. Saran Kepada Guru dan Fasilitas Sekolah

Kepada para guru agar mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar dan selalu memberikan arahan-arahan yang bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti setiap pelajaran. Seperti dengan membuat kegiatan belajar yang lebih menarik, misalnya belajar kelompok, belajar dengan menggunakan alat peraga, belajar dengan

memberikan materi sambil menyaksikan film yang memberikan unsur motivasi terhadap siswa agar lebih giat dalam belajar. Untuk fasilitas sekolah untuk bisa lebih di lengkapi lagi agar siswa dan siswi dapat mengembangkan kemampuan dan ekstrakurikuler lebih di perbanyak lagi.

3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa peneliti memiliki banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk lebih menekankan tentang teori yang lebih banyak dan memperhatikan alat-alat pengukuran dalam penelitian ini atau juga menambah metode pengumpulan datanya, agar memperoleh hasil yang lebih maksimal, kemudian juga di sarankan pada penelitian berikutnya agar menyempurnakan penelitian ini dengan menghubungkan dukungan sosial dengan variabel-variabel lain agar lebih bervariasi atau dengan menambahkan perbedaan antara jenis kelamin untuk menutupi kelemahan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, T. K. (2008). *Minat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, Vol 3 No 10 hal 11-21. Medan
- Djamarah, B. S. (2011). *Psikologi Belajar*, Edisi 2 : Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Hasmayni, B. 2011. *Hubungan antara dukungan sosial dan toleransi terhadap stress dengan perilaku agresif pada anggota satuan pengadilan massa Polda Sumatera*. Jurnal Ilmu Psikologi, Vol 3 No 1 hal 24-30. Medan ; Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Hidayati, T. S. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS AL-YASINI PASURUAN*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Kinicki, A, Kreitner R. (2005). *Perilaku Organisasi*, Edisi 5 : Jakarta : Penerbit Salmeha Empat
- Nurrahman. L. A. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi pada siswa SMA X di Kecamatan Playeh*. Faklutas Psikologi. Universitas Islam Indonesia
- Ormrod, E. J. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu siswa tumbuh dan berkembang*, Edisi 6 : Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rahmawati, R. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA NEGERI 1 PUYUNGAN pada mata pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sabri, H. M. (2001). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya

- Suciani, D. Rozali, A.Y. (2014). *Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Jurnal Psikologi, Vol 12 No 2. Jakarta ; Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHODS)*, Bandung : Alfabeta
- Syardiansyah. (2016). *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Tingkat I EKM A Semester II)*. Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol 5 No 1. Aceh ; Fakultas Ekonomi Universitas Samudera
- Tunggadewi, P. T. & Inriana. Y. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an*. Jurnal Empati, Vol 7 No 3 hal 313-317. Semarang ; Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
- Uno, B. H (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di bidang pendidikan*, Edisi 13 : Jakarta : Bumi Aksara
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*, Edisi 1 : Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Yuniawati, R. & Marni, A. (2015). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Psikologi, Vol 3 No 1. Yogyakarta ; Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

I. DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data berikut dengan benar sesuai dengan keadaan diri anda :

1. Nama Inisial :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya memberikan beberapa pernyataan berupa angket. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Cara memilih jawaban dari pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

S : Bila merasa **SETUJU/SESUAI** dengan pernyataan tersebut.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

ANGKET DUKUNGAN SOSIAL

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya selalu memperhatikan dan menanyakan kegiatan apa yang saya lakukan di sekolah. *				
2.	Teman-teman saya selalu memberi semangat ketika saya malas dalam mengerjakan PR yang diberikan guru. *				
3.	Orangtua saya acuh tak acuh dengan kegiatan apa pun yang saya lakukan di sekolah				
4.	Saya merasa di abaikan oleh keluarga saya ketika saya ingin menceritakan permasalahan yang sedang di alami baik itu di sekolah atau lingkungan sekitar				
5.	Teman saya menghindar dan menjauhi ketika saya ingin bertanya tentang PR yang diberikan oleh guru.				
6.	Orangtua saya selalu mendengarkan dan memberi nasehat ketika saya mengalami masalah dalam hal pelajaran. *				
7.	Perhatian orangtua membuat saya merasa nyaman dan semangat untuk belajar lebih giat ketika berada di dekat mereka. *				
8.	Teman-teman selalu peduli terhadap suasana hati saya ketika saya sedang malas belajar. *				
9.	Keluarga selalu mendengarkan curahan hati saya tentang keluh kesah saya di sekolah *				
10.	Orangtua saya tidak peduli dan pernah memberi nasehat ketika saya sedang mengalami permasalahan yang berhubungan dengan pelajaran.				
11.	Orangtua saya tidak memberikan perhatian terhadap apapun yang saya lakukan, sehingga saya merasa tidak nyaman ketika berada dirumah.				
12.	Ketika suasana hati saya sedang buruk teman-teman saya tidak memperdulikan dan mengabaikannya.				
13.	Ketika saya menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas teman saya selalu menghargainya. *				
14.	Teman-teman saya mengabaikan ketika saya dalam keadaan susah.				
15.	Saya merasa bahwa lingkungan sekitar tidak peduli dengan apapun yang saya lakukan.				
16.	Teman saya senang ketika satu kelompok belajar dengan saya. *				
17.	Lingkungan sekitar sangat mendukung ketika saya mengikuti kegiatan perlombaan disekolah maupun perlombaan di luar sekolah. *				
18.	Saya memiliki teman yang dapat menerima keadaan saya ketika susah maupun senang. *				
19.	Keluarga memberikan kepercayaan dan kebebasan dalam				

	memilih pelajaran mana yang saya sukai di sekolah. *				
20.	Ketika saya melakukan kesalahan, teman-teman selalu mengingatkan untuk memperbaikinya. *				
21.	Teman saya tidak memperdulikan permasalahan yang terjadi pada saya.				
22.	Saya bahagia ketika keluarga memberikan respon positif terhadap nilai-nilai ujian sekolah yang saya dapatkan. *				
23.	Teman saya selalu mendengarkan dan mengajarkan tentang pelajaran yang tidak saya mengerti. *				
24.	Apapun pendapat yang saya berikan, teman-teman tidak pernah mendengarkan sama sekali.				
25.	Saya merasa diabaikan ketika saya meminta pendapat tentang pelajaran sekolah.				
26.	Ketika dalam belajar kelompok saya tidak ada teman yang menginginkan satu kelompok dengan saya.				
27.	Teman-teman saya tidak peduli dan tidak mengingatkan ketika saya melakukan suatu kesalahan.				
28.	Keluarga tidak peduli dan mengacuhkan ketika saya mendapatkan nilai ujian sekolah baik itu nilai yang tinggi atau rendah sekalipun.				
29.	Teman saya selalu memberikan semangat untuk fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. *				
30.	Teman-teman saya tidak suka ketika ada guru yang memuji perilaku saya.				
31.	Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti di sekolah tidak mendapatkan respon positif dari orangtua saya.				
32.	Teman-teman saya menjauhi saya karena saya lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.				
33.	Orangtua selalu menasehati saya agar disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan oleh guru. *				
34.	Orangtua selalu memberikan informasi-informasi positif agar saya terhindar dari perbuatan yang buruk yang dapat membuat keinginan belajar menjadi menurun. *				
35.	Ketika saya mendapatkan pujian dari guru, teman-teman juga mendukung saya untuk lebih giat dalam belajar. *				
36.	Saya tidak pernah berbicara mengenai informasi-informasi terbaru dengan orangtua saya.				
37.	Orangtua mengabaikan dan tidak pernah memberikan saya nasehat baik itu menyangkut tugas sekolah ataupun tugas rumah.				
38.	Orangtua selalu memberikan dukungan positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang saya pilih di sekolah. *				

39.	Teman saya selalu memberikan nasehat untuk mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru tepat waktu. *				
40.	Kritikan yang diberikan orangtua membuat saya jadi malas untuk mengerjakan tugas di sekolah.				
41.	Orangtua saya selalu mengingatkan untuk berfikir positif terhadap segala sesuatu yang terjadi. *				
42.	Ketika saya gagal dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, teman-teman malah mentertawakan kegagalan saya.				
43.	Orangtua selalu bertanya dan menyuruh saya jika saya tidak belajar atau membuka buku satu hari saja. *				
44.	Teman saya tidak peduli ketika saya tidak selesai dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru.				
45.	Orangtua saya tidak peduli ketika mengetahui bahwa saya memiliki masalah di sekolah.				
46.	Teman saya memberikan semangat ketika saya mulai malas dengan pelajaran-pelajaran di sekolah. *				
47.	Orangtua selalu memberi semangat ketika saya mulai bosan dengan pelajaran di sekolah. *				
48.	Teman saya selalu mengingatkan untuk selalu terus berusaha dalam mencapai nilai yang baik. *				
49.	Teman-teman selalu memberikan motivasi agar saya selalu optimis jika mengalami kegagalan. *				
50.	Ketika saya tidak membuka buku dalam sehari, orangtua tidak memberikan komentar apun terhadap sikap yang saya lakukan.				
51.	Ketika saya mulai malas untuk mengikuti pelajaran, teman saya malah menyuruh saya untuk menongkrong di kantin.				
52.	Ketika saya mendapat nilai yang buruk teman-teman malah mengejek dan menjauhi saya.				

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika saya mendapatkan nilai yang jelek, maka saya akan berusaha lebih baik lagi agar mendapat nilai yang bagus. *				
2.	Saya rajin belajar agar mendapatkan nilai yang bagus pada saat ujian. *				
3.	Saya tidak akan putus asa ketika mengalami hambatan pada saat belajar. *				
4.	Saya akan belajar dengan giat meskipun tidak saat ujian *				
5.	Ketika guru memberikan PR atau tugas , saya akan langsung mengerjakannya. *				
6.	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat lagi ketika mendapatkan nilai yang bagus *				
7.	Apabila saya menemukan soal yang sulit, maka saya akan berusaha sampai saya menemukan jawaban dari soal tersebut. *				
8.	Saya tidak peduli dengan nilai yang saya dapatkan pada saat saya ujian.				
9.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar, maka saya tidak akan mau melanjutkan kegiatan belajar.				
10.	Saya akan belajar sungguh-sungguh ketika mendekati ujian.				
11.	Saya tidak akan belajar lebih giat lagi meskipun mendapat nilai yang jelek.				
12.	Saya tidak akan serius dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru kepada saya.				
13.	Saya merasa sangat puas ketika saya sudah mendapatkan nilai yang bagus.				
14.	Ketika ada soal yang saya tidak mengerti saya tidak akan bertanya dan tidak akan mengerjakan soal tersebut.				
15.	Ketika saya tidak mengerti dengan pelajaran, maka saya lebih memilih diam dan tidak mau bertanya.				
16.	Jika terjadi perbedaan pendapat, saya tidak akan menanggapi.				
17.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik. *				
18.	Saya tertantang dan akan berusaha mengerjakan soal-soal yang di anggap sulit oleh teman-teman saya. *				
19.	Pada saat guru bertanya tentang materi pelajaran saya bertingkah seolah saya tidak mendengarkan				
20.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya lebih memilih untuk tidur di dalam kelas.				
21.	Ketika guru memberikan soal yang sulit, saya merasa tidak sanggup untuk mengerjakannya.				
22.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti. *				
23.	Jika ada pendapat yang berbeda, saya akan berusaha untuk menanggapi. *				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id

24.	Saya akan berusaha untuk mempertahankan pendapat saya pada saat diskusi. *				
25.	Saya akan berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada saya. *				
26.	Saya selalu memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok. *				
27.	Ketika pendapat saya dijatuhkan oleh orang lain, saya akan diam saja.				
28.	Saya senang ketika guru memberikan tugas. *				
29.	Saya akan selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. *				
30.	Saya tidak akan mengerjakan soal, jika soal tersebut sangat sulit untuk di kerjakan.				
31.	Pada saat diskusi kelompok saya lebih memilih untuk diam dari pada mengutarakan pendapat.				
32.	Ketika tidak ada guru saya lebih senang bercerita dengan teman sekelas dari pada membaca buku di perpustakaan.				
33.	Saya dapat menyelesaikan tugas atau PR dengan kemampuan yang saya miliki. *				
34.	Saya tidak suka ketika guru banyak memberikan tugas atau PR.				
35.	Saya tidak pernah terpengaruh dengan jawaban tugas tugas teman saya. *				
36.	Saya akan meminta bantuan dari orang lain ketika guru memberikan tugas.				
37.	Saya mencari sumber-sumber lain, ketika akan mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru. *				
38.	Saya merasa bahwa jawaban tugas atau PR teman lebih bagus dari pada jawaban saya.				
39.	Saya tidak akan mencontoh tugas atau PR milik teman, karena saya yakin dengan jawaban dari tugas atau PR yang di kerjakan sendiri. *				
40.	Saya lebih senang menghabiskan waktu diperpustakaan dari pada mengobrol dengan teman pada saat tidak ada guru di dalam kelas. *				
41.	Saya akan senang mengerjakan soal-soal yang sulit dari pada soal-soal yang mudah. *				
42.	Saya akan berlatih mengerjakan soal-soal meskipun tidak disuruh oleh guru. *				
43.	Jika jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru tidak ada di buku, maka saya malas untuk mengerjakannya.				
44.	Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas dengan kemampuan yang saya miliki				
45.	Saya akan mencontek tugas atau PR yang diberikan guru pada teman karena saya merasa tidak yakin dengan jawaban saya.				
46.	Saya tidak akan mengerjakan soal-soal meskipun di suruh oleh guru.				

Reliability

Scale: DUKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	52

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.58	.549	40
item2	3.20	.791	40
item3	3.38	.667	40
item4	3.30	.648	40
item5	2.95	.677	40
item6	3.60	.632	40
item7	3.43	.931	40
item8	3.28	.751	40
item9	3.50	.716	40
item10	3.03	.862	40
item11	3.23	.733	40
item12	3.05	.639	40
item13	3.18	.984	40
item14	3.15	.802	40
item15	2.83	.675	40
item16	3.23	.800	40

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

item17	3.25	.776	40
item18	3.55	.783	40
item19	3.38	.740	40
item20	3.33	.694	40
item21	3.03	.862	40
item22	3.48	.877	40
item23	3.18	.874	40
item24	3.10	.744	40
item25	2.88	.853	40
item26	3.20	.939	40
item27	2.93	.764	40
item28	3.30	.687	40
item29	3.18	.844	40
item30	2.65	.802	40
item31	3.20	.723	40
item32	3.00	.816	40
item33	3.50	.641	40
item34	3.53	.751	40
item35	3.45	.714	40
item36	2.85	1.001	40
item37	3.10	.982	40
item38	3.55	.749	40
item39	3.45	.597	40
item40	2.98	.920	40
item41	3.58	.636	40
item42	3.00	.784	40
item43	3.23	.768	40
item44	2.73	.816	40
item45	3.20	.939	40
item46	3.20	.853	40
item47	3.40	.810	40
item48	3.45	.749	40
item49	3.28	.784	40
item50	3.08	.829	40
item51	2.93	1.071	40
item52	3.10	1.008	40

UNIVERSITAS MEDAN AREA

 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	163.45	246.869	.242	.885
item2	163.82	246.917	.153	.886
item3	163.65	247.669	.154	.886
item4	163.72	242.410	.422	.883
itm5	164.07	239.763	.531	.881
item6	163.42	239.892	.565	.881
item7	163.60	232.503	.634	.879
item8	163.75	240.397	.447	.882
item9	163.52	241.230	.432	.882
item10	164.00	247.590	.112	.887
item11	163.80	238.523	.543	.881
item12	163.97	240.538	.526	.882
item13	163.85	234.951	.512	.881
item14	163.87	245.343	.214	.885
item15	164.20	238.933	.573	.881
item16	163.80	244.369	.254	.885
item17	163.77	243.256	.310	.884
item18	163.47	242.102	.355	.883
item19	163.65	239.259	.504	.881
item20	163.70	246.421	.205	.885
item21	164.00	238.154	.468	.882
item22	163.55	243.126	.273	.885
item23	163.85	240.746	.363	.883
item24	163.92	242.276	.368	.883
item25	164.15	236.285	.547	.880
item26	163.82	243.071	.253	.885
item27	164.10	242.862	.332	.884
item28	163.72	241.538	.438	.882
item29	163.85	236.797	.533	.881
item30	164.37	243.984	.269	.884
item31	163.82	244.251	.291	.884
item32	164.02	241.256	.372	.883
item33	163.52	241.435	.478	.882
item34	163.50	245.077	.243	.885

item35	163.57	246.712	.184	.885
item36	164.17	244.507	.187	.886
item37	163.92	235.712	.487	.881
item38	163.47	237.230	.588	.880
item39	163.57	243.994	.376	.883
item40	164.05	243.023	.261	.885
item41	163.45	247.792	.158	.886
item42	164.02	245.102	.230	.885
item43	163.80	247.138	.150	.886
item44	164.30	249.908	.030	.888
item45	163.82	244.917	.189	.886
item46	163.82	245.225	.202	.886
item47	163.62	237.061	.547	.881
item48	163.57	244.763	.257	.885
item49	163.75	244.397	.259	.885
item50	163.95	241.536	.355	.883
item51	164.10	244.144	.181	.887
item52	163.92	238.020	.396	.883

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
167.02	251.358	15.854	52

Reliability

Scale: MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.75	.494	40
item2	3.60	.591	40
item3	3.63	.540	40
item4	3.48	.599	40
item5	3.25	.776	40
item6	3.58	.549	40
item7	3.48	.751	40
item8	3.20	.853	40
item9	3.15	.949	40
item10	2.38	1.192	40
item11	3.23	.832	40
item12	3.30	.758	40
item13	1.95	1.085	40
item14	3.03	.920	40
item15	3.15	.893	40
item16	2.85	.921	40

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

item17	3.30	.883	40
item18	3.23	.862	40
item19	3.18	.712	40
item20	3.25	.840	40
item21	2.95	.876	40
item22	3.38	.705	40
item23	3.28	.751	40
item24	3.20	.823	40
item25	3.18	.781	40
item26	3.28	.816	40
item27	2.85	.864	40
item28	3.23	.660	40
item29	3.03	.768	40
item30	2.93	.656	40
item31	2.90	.810	40
item32	2.85	.864	40
item33	3.23	.832	40
item34	2.65	1.001	40
item35	3.05	.783	40
item36	3.25	5.078	40
item37	3.15	1.001	40
item38	3.10	.810	40
item39	3.18	.844	40
item40	3.03	.800	40
item41	2.85	.893	40
item42	2.95	.846	40
item43	3.18	.747	40
item44	2.95	.783	40
item45	3.05	.815	40
item46	3.08	.764	40

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.122	1.950	3.750	1.800	1.923	.095	46

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	139.88	202.676	.441		.742
item2	140.03	203.717	.299		.744
item3	140.00	207.333	.096		.749
item4	140.15	200.644	.478		.740
item5	140.38	205.317	.144		.748
item6	140.05	203.536	.336		.744
item7	140.15	197.054	.545		.736
item8	140.43	206.558	.074		.750
item9	140.48	197.948	.384		.739
item10	141.25	213.526	-.168		.762
item11	140.40	211.579	-.131		.756
item12	140.33	199.046	.444		.739
item13	141.68	202.687	.170		.747
item14	140.60	203.426	.185		.746
item15	140.48	196.204	.484		.736
item16	140.78	198.640	.371		.740
item17	140.33	203.097	.208		.745
item18	140.40	194.554	.575		.733
item19	140.45	199.228	.466		.739
item20	140.38	195.574	.546		.734
item21	140.68	197.866	.425		.738
item22	140.25	205.115	.173		.747
item23	140.35	197.669	.515		.737
item24	140.43	203.071	.229		.745
item25	140.45	200.203	.376		.741
item26	140.35	200.438	.347		.741
item27	140.78	207.358	.041		.751
item28	140.40	204.554	.218		.746
item29	140.60	202.708	.266		.744

item30	140.70	200.933	.417	.741
item31	140.73	193.897	.645	.732
item32	140.78	200.589	.318	.742
item33	140.40	206.451	.082	.750
item34	140.98	200.692	.261	.743
item35	140.58	207.840	.029	.751
item36	140.38	164.189	.147	.835
item37	140.48	198.051	.357	.740
item38	140.53	205.435	.130	.748
item39	140.45	200.869	.315	.742
item40	140.60	201.733	.296	.743
item41	140.78	205.820	.097	.749
item42	140.68	201.456	.289	.743
item43	140.45	200.715	.370	.741
item44	140.68	205.917	.115	.748
item45	140.58	197.533	.477	.737
item46	140.55	203.331	.238	.745

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
143.63	209.112	14.461	46

I. DATA IDENTITAS DIRI

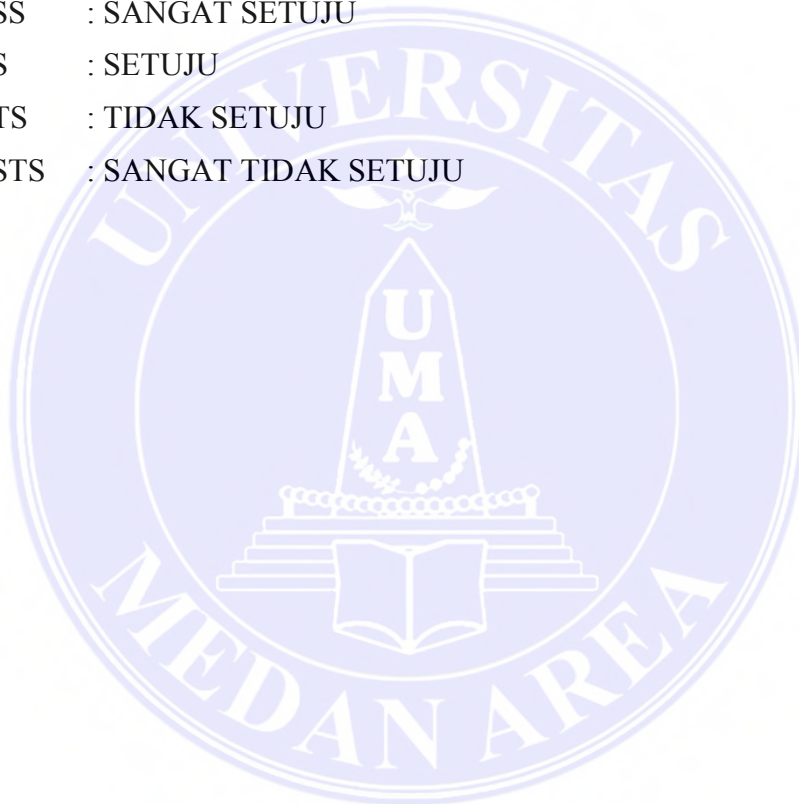
Isilah data berikut dengan benar sesuai dengan keadaan diri anda :

4. Nama :
5. Jenis Kelamin :
6. Cita-cita :

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Jawablah setiap butir pernyataan di bawah ini dengan memberikan pilhan terhadap satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberikan tanda cheklis (√) pada kolom jawaban yang anda pilih.

- SS : SANGAT SETUJU
S : SETUJU
TS : TIDAK SETUJU
STS : SANGAT TIDAK SETUJU



ANGKET DUKUNGAN SOSIAL

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa di abaikan oleh keluarga saya ketika saya ingin menceritakan permasalahan yang sedang di alami baik itu di sekolah atau lingkungan sekitar				
2.	Teman saya menghindar dan menjauhi ketika saya ingin bertanya tentang PR yang diberikan oleh guru.				
3.	Orangtua saya selalu mendengarkan dan memberi nasehat ketika saya mengalami masalah dalam hal pelajaran. *				
4.	Perhatian orangtua membuat saya merasa nyaman dan semangat untuk belajar lebih giat ketika berada di dekat mereka. *				
5.	Teman-teman selalu peduli terhadap suasana hati saya ketika saya sedang malas belajar. *				
6.	Keluarga selalu mendengarkan curahan hati saya tentang keluh kesah saya di sekolah *				
7.	Orangtua saya tidak memberikan perhatian terhadap apapun yang saya lakukan, sehingga saya merasa tidak nyaman ketika berada dirumah.				
8.	Ketika suasana hati saya sedang buruk teman-teman saya tidak memperdulikan dan mengabaikannya.				
9.	Ketika saya menyampaikan pendapat dalam diskusi kelas teman saya selalu menghargainya. *				
10.	Saya merasa bahwa lingkungan sekitar tidak peduli dengan apapun yang saya lakukan.				
11.	Lingkungan sekitar sangat mendukung ketika saya mengikuti kegiatan perlombaan disekolah maupun perlombaan di luar sekolah. *				
12.	Saya memiliki teman yang dapat menerima keadaan saya ketika susah maupun senang. *				
13.	Keluarga memberikan kepercayaan dan kebebasan dalam memilih pelajaran mana yang saya sukai di sekolah. *				
14.	Teman saya tidak memperdulikan permasalahan yang terjadi pada saya.				
15.	Saya bahagia ketika keluarga memberikan respon positif terhadap nilai-nilai ujian sekolah yang saya dapatkan. *				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id

16.	Teman saya selalu mendengarkan dan mengajarkan tentang pelajaran yang tidak saya mengerti. *				
17.	Apapun pendapat yang saya berikan, teman-teman tidak pernah mendengarkan sama sekali.				
18.	Saya merasa diabaikan ketika saya meminta pendapat tentang pelajaran sekolah.				
19.	Teman-teman saya tidak peduli dan tidak mengingatkan ketika saya melakukan suatu kesalahan.				
20.	Keluarga tidak peduli dan mengacuhkan ketika saya mendapatkan nilai ujian sekolah baik itu nilai yang tinggi atau rendah sekalipun.				
21.	Teman saya selalu memberikan semangat untuk fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. *				
22.	Teman-teman saya tidak suka ketika ada guru yang memuji perilaku saya.				
23.	Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti di sekolah tidak mendapatkan respon positif dari orangtua saya.				
24.	Teman-teman saya menjauhi saya karena saya lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.				
25.	Orangtua selalu menasehati saya agar disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas atau PR yang diberikan oleh guru. *				
26.	Orangtua mengabaikan dan tidak pernah memberikan saya nasehat baik itu menyangkut tugas sekolah ataupun tugas rumah.				
27.	Orangtua selalu memberikan dukungan positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang saya pilih di sekolah. *				
28.	Teman saya selalu memberikan nasehat untuk mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru tepat waktu. *				
29.	Kritikan yang diberikan orangtua membuat saya jadi malas untuk mengerjakan tugas di sekolah.				
30.	Orangtua selalu memberi semangat ketika saya mulai bosan dengan pelajaran di sekolah. *				
31.	Ketika saya tidak membuka buku dalam sehari, orangtua tidak memberikan komentar apun terhadap sikap yang saya lakukan.				
32.	Ketika saya mendapat nilai yang buruk teman-teman malah mengejek dan menjauhi saya.				

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika saya mendapatkan nilai yang jelek, maka saya akan berusaha lebih baik lagi agar mendapat nilai yang bagus. *				
2.	Saya rajin belajar agar mendapatkan nilai yang bagus pada saat ujian. *				
3.	Saya akan belajar dengan giat meskipun tidak saat ujian *				
4.	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat lagi ketika mendapatkan nilai yang bagus *				
5.	Apabila saya menemukan soal yang sulit, maka saya akan berusaha sampai saya menemukan jawaban dari soal tersebut. *				
6.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar, maka saya tidak akan mau melanjutkan kegiatan belajar.				
7.	Saya tidak akan serius dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru kepada saya.				
8.	Ketika saya tidak mengerti dengan pelajaran, maka saya lebih memilih diam dan tidak mau bertanya.				
9.	Jika terjadi perbedaan pendapat, saya tidak akan menanggapi.				
10.	Saya tertantang dan akan berusaha mengerjakan soal-soal yang di anggap sulit oleh teman-teman saya. *				
11.	Pada saat guru bertanya tentang materi pelajaran saya bertingkah seolah saya tidak mendengarkan				
12.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya lebih memilih untuk tidur di dalam kelas.				
13.	Ketika guru memberikan soal yang sulit, saya merasa tidak sanggup untuk mengerjakannya.				
14.	Jika ada pendapat yang berbeda, saya akan berusaha untuk menanggapi. *				
15.	Saya akan berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada saya. *				

16.	Saya selalu memberikan pendapat pada saat diskusi kelompok. *				
17.	Saya akan selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru. *				
18.	Saya tidak akan mengerjakan soal, jika soal tersebut sangat sulit untuk di kerjakan.				
19.	Pada saat diskusi kelompok saya lebih memilih untuk diam dari pada mengutarakan pendapat.				
20.	Ketika tidak ada guru saya lebih senang bercerita dengan teman sekelas dari pada membaca buku di perpustakaan.				
21.	Saya tidak suka ketika guru banyak memberikan tugas atau PR.				
22.	Saya akan meminta bantuan dari orang lain ketika guru memberikan tugas.				
23.	Saya mencari sumber-sumber lain, ketika akan mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru. *				
24.	Saya tidak akan mencontoh tugas atau PR milik teman, karena saya yakin dengan jawaban dari tugas atau PR yang di kerjakan sendiri. *				
25.	Saya lebih senang menghabiskan waktu diperpustakaan dari pada mengobrol dengan teman pada saat tidak ada guru di dalam kelas. *				
26.	Saya akan berlatih mengerjakan soal-soal meskipun tidak disuruh oleh guru. *				
27.	Jika jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru tidak ada di buku, maka saya malas untuk mengerjakannya.				
28.	Saya akan mencontek tugas atau PR yang diberikan guru pada teman karena saya merasa tidak yakin dengan jawaban saya.				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MOTIVASI BELAJAR	DUKUNGAN SOSIAL
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	87.33	106.48
	Std. Deviation	7.980	9.328
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.122
	Positive	.097	.047
	Negative	-.045	-.122
Test Statistic		.097	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c	.007 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	.097	75	.076	.983	75	.397
DUKUNGAN SOSIAL	.122	75	.007	.955	75	.010

a. Lilliefors Significance Correction

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVASI BELAJAR						
* DUKUNGAN SOSIAL	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

Report

MOTIVASI BELAJAR

DUKUNGAN SOSIAL	Mean	N	Std. Deviation
75	90.00	1	.
82	76.00	1	.
84	93.00	1	.
88	80.00	1	.
92	79.00	1	.
93	82.00	1	.
94	78.00	1	.
97	82.75	4	3.403
98	82.50	4	5.447
99	80.50	2	4.950
100	74.00	1	.
101	77.00	2	7.071
102	81.00	3	12.166
103	80.00	2	2.828
104	89.00	1	.
105	84.33	3	5.508
106	91.00	1	.
107	84.60	5	1.517
108	88.00	3	1.000
109	87.67	6	7.367
110	90.20	5	4.970
111	89.00	5	8.775
112	86.50	2	4.950
113	90.25	4	4.787
114	86.00	1	.
115	93.50	4	5.196
116	95.50	2	.707
117	104.00	1	.
118	87.00	1	.
119	92.50	2	4.950

UNIVERSITAS MEDAN AREA

 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

120	98.00	1	.
122	108.00	1	.
123	105.00	2	2.828
Total	87.33	75	7.980

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * DUKUNGAN SOSIAL	Between Groups	(Combined) Linearity	3253.167	32	101.661	2.926	.001
		Deviation from Linearity	1545.963	1	1545.963	44.488	.000
			1707.203	31	55.071	1.585	.082
	Within Groups		1459.500	42	34.750		
	Total		4712.667	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MOTIVASI BELAJAR * DUKUNGAN SOSIAL	.573	.328	.831	.690

Correlations

Correlations

		MOTIVASI BELAJAR	DUKUNGAN SOSIAL
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	.573**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
DUKUNGAN SOSIAL	Pearson Correlation	.573**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Explore

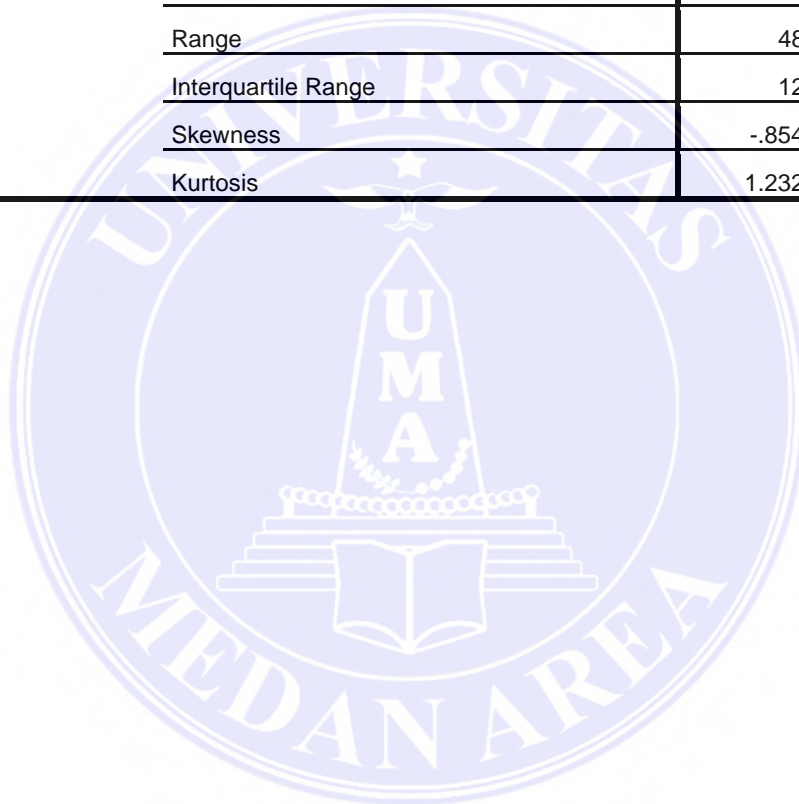
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVASI BELAJAR	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%
DUKUNGAN SOSIAL	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
MOTIVASI BELAJAR	Mean	87.33	.921	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.50	
		Upper Bound	89.17	
	5% Trimmed Mean	87.17		
	Median	87.00		
	Variance	63.685		
	Std. Deviation	7.980		
	Minimum	67		
	Maximum	108		
	Range	41		
	Interquartile Range	11		
	Skewness	.352	.277	
	Kurtosis	.330	.548	

DUKUNGAN SOSIAL	Mean		106.48	1.077
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	104.33	
		Upper Bound	108.63	
	5% Trimmed Mean		106.98	
	Median		108.00	
	Variance		87.010	
	Std. Deviation		9.328	
	Minimum		75	
	Maximum		123	
	Range		48	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		-.854	.277
	Kurtosis		1.232	.548





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolek Nomor 1 Medan Estate II (001) 7390168, 7390171, 7390340 Fax (061) 7510012 Medan 20131
Kampus II Jalan Seberang Nomor 79 / Jalan Sei Semay Nomor 70 A (061) 6214602 Fax (061) 6215331 Medan 20122
Website: www.umma.ac.id E-Mail: umma@umma.ac.id

Nomor : WPS-FPSI/011/16/IV/2019
Lampiran :
Tgl : Pengambilan Data

Medan, 02 April 2019

Yth, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pantai Labu
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Siti Ramadhani
NPM : 15 060 0384
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 1 Pantai Labu Jl. Pantai Labu, Rantua Satu, Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20555 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Delungun Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Pantai Labu"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah secara mata kuliah, teknik, tujuan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kerencian dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Harah Anwar Djalimantjie, S.Psi, M.Si

Tembusan

- *Mahasiswa*
- *Sekolah*



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PANTAI LABU
Jalan Pantai Labu Desa Ramunia 1 Kode Pos 20553
Kec. Pantai Labu Kab/Kota Deliserdang
Email : smn1.pantailabu@gmail.com



Nomor : 422.2/CH/SMA/V/2019
Lampiran :
Perihal :

Pantai Labu, 22 Mei 2019

Kepada Yth : Universitas Medan Area
Di
Tempat

Bersamaan dengan ini kami sampaikan kepada Saudari bahwa benar Mahasiswa Universitas Medan Area telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Pantai Labu** Adapun Mahasiswa yang melakukan Penelitian yaitu:

NO	Nama	NIM	Program Studi
1	Siti Ramadhani	15.860.0384	Psikologi

Demikian Kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMA Negeri 1 Pantai Labu

Maganda Herawaty Pasaribu, S.Pd
NIP. 19770823 198403 2002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id